

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
BERBASIS KELUARGA SAKINAH
(Pengabdian kepada Masyarakat
Di Desa Karyalaksana)**

Atiasih

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqlwa Ciparay Bandung

E-mail: karimawa.info@gmail.com

Hamsah Hasan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqlwa Ciparay Bandung

E-mail: hamsahhasantawang@gmail.com

NeniNurlaela

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: neninurlaela24@gmail.com

Nurhayati

STIT At-Taqlwa Ciparay Bandung

E-mail: nur.nurhayati1972@gmail.com

Vanisa Camila

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: vanisacamila@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak sejak usia dini merupakan aspek fundamental karena menjadi fondasi utama dalam perkembangan kepribadian anak. Perkembangan zaman yang pesat turut menyebabkan terkikisnya nilai-nilai karakter dan religius, sehingga memunculkan berbagai permasalahan perilaku pada anak hingga remaja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua dan masyarakat terkait pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah melalui pola asuh yang tepat. Metode yang digunakan adalah seminar edukatif dengan sasaran bunda literasi, kader PKK, pengelola PAUD, dan guru PAUD di Desa Karyalaksana. Berdasarkan analisis kuesioner terhadap 30 responden, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pembiasaan perilaku positif dengan rata-rata persentase sebesar 73,02% (Kategori Baik). Capaian tertinggi diperoleh pada indikator pemahaman Hak & Tanggung Jawab serta Pendidikan (75,8%). Edukasi yang diberikan

membantu orang tua dalam menentukan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai religius, kejujuran, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, rasa aman, komunikasi, pemahaman hak dan tanggung jawab, kasih sayang, serta pendidikan. Dengan demikian, seminar pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua.

Kata kunci: pembentukan karakter anak, keluarga sakinah, praktik pengasuhan, pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT

Early childhood character development is a fundamental aspect, as it serves as the primary foundation for shaping children's personality. Rapid social and cultural changes have contributed to the erosion of moral and religious values, leading to various behavioral problems among children and adolescents. This Community Service Program aims to provide education for parents and the community regarding child character development based on the sakinah family concept through appropriate parenting practices. The method employed was an educational seminar targeting literacy mothers, PKK cadres, early childhood education (PAUD) managers, and PAUD teachers in Karyalaksana Village. Based on the questionnaire analysis of 30 respondents, the results indicate an improvement in the habituation of positive behaviors with an average success rate of 73.02% (Good Category). The highest achievement was found in the indicators of Rights & Responsibilities and Educational values (75.8%). The educational activities assisted parents in determining parenting approaches that align with children's developmental needs. The character values developed include religiosity, honesty, politeness, discipline, responsibility, caring, independence, a sense of security, communication skills, understanding of rights and responsibilities, affection, and educational values. Therefore, the sakinah family-based child character development seminar is effective in enhancing parents' understanding and parenting practices.

Keywords: child character development, sakinah family, parenting practices, early childhood education.

PENDAHULUAN

Fenomena Tantangan era modern, seperti pesatnya perkembangan teknologi dan penerapan pola asuh permisif, menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter anak (Suwanto,2025). Kondisi ini menjadikan pendidikan karakter anak usia dini sebagai tantangan tersendiri bagi orang tua di era saat ini,

terutama ketika berbagai fenomena perilaku menyimpang di masyarakat menunjukkan adanya pengasuhan yang kurang optimal pada masa sebelumnya. Suwanto (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pembentukan kualitas kepribadian anak hingga dewasa. Pembentukan karakter anak usia dini menjadi fokus utama pada fase *golden age*, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menyerap berbagai stimulasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, baik melalui apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan. Peran orang tua menjadi sangat fundamental dalam mendidik, membimbing, serta memberikan arahan yang tepat, sekaligus menjadi teladan bagi anak dalam proses pembentukan karakter.

Pada hakikatnya, orang tua merupakan *madrasah pertama* bagi anak, yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan bimbingan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik. Sejalan dengan Ole (2025), tanggung jawab orang tua mencakup pemenuhan kebutuhan anak, pemberian pengajaran, pengarahan, serta proses pendidikan secara menyeluruh. Menurut Suwanto (2025) Pendidikan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an dan Hadis membentuk anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan modern dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan orang tua yang mengajarkan nilai-nilai Islami secara berkelanjutan agar pembentukan karakter dengan nilai-nilai agama terimplementasi dalam keseharian anak dan berdampak pada masyarakat. Ainiyah (2025) menyebutkan bahwa ketenangan jiwa (*sakinah*) merupakan ketenangan yang dibimbing oleh nilai-nilai agama dan bersumber dari Allah Swt., sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Fath ayat 4. Salah satu bentuk kebahagiaan yang tidak dapat diukur secara materi adalah kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Berdasarkan hal tersebut Ketika keluarga sudah menemukan ketenangan maka pembentukan karakter anak berbasis keluarga Sakinah mudah dilakukan, tentunya dengan ikhtiar dan doa. Keluarga sakinah menjadi ruang utama internalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kemandirian, dan kepedulian sosial, yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Nilai-nilai tersebut akan lebih mudah tertanam apabila diterapkan secara konsisten melalui pola asuh yang tepat dan keteladanan orang tua, khususnya ibu.

Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam berbagai agenda reformasi pendidikan di tingkat global (Ole, 2025). Di Indonesia, pendidikan karakter diposisikan sebagai salah satu fondasi penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pembentukan karakter anak merupakan proses mendasar yang dimulai sejak usia dini dan berlangsung secara berkelanjutan. Keluarga memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai dasar seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan sopan santun. Dalam konteks keluarga sakinah, pembentukan karakter tumbuh di lingkungan rumah yang dilandasi suasana kasih sayang, keharmonisan, rasa aman, dan religiusitas, serta hubungan yang saling menghargai antaranggota keluarga.

Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter berbasis keluarga sakinah dapat diinternalisasikan melalui pemberian rasa aman, komunikasi yang positif, pemahaman hak dan tanggung jawab dalam keluarga, pemberian kasih sayang, serta fasilitasi pendidikan yang berkualitas bagi anak. Kolaborasi antara pola pengasuhan yang efektif, internalisasi nilai-nilai keagamaan, dan dukungan lingkungan pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk anak yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, serta mampu menyesuaikan diri secara positif terhadap dinamika perkembangan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif dan partisipatif. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Karyalaksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, dengan peserta dari berbagai kalangan yaitu Bunda Literasi perwakilan RW, Kader PKK, pengelola PAUD dan juga guru PAUD. Kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2026, pukul 09.00–13.30 WIB, dengan tujuan memberikan edukasi serta membimbing orang tua dalam pengasuhan untuk mendukung pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-shot case study*. Subjek penelitian adalah peserta seminar pembentukan karakter anak berbasis

keluarga sakinah. Perlakuan diberikan dalam bentuk kegiatan seminar yang memuat materi tentang keluarga sakinah dan pembentukan karakter anak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pasca-seminar yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan persepsi peserta terhadap materi yang disampaikan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui efektivitas seminar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya peran keluarga sakinah dalam pembentukan karakter anak..

Kuesioner digunakan untuk mengukur praktik pengasuhan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak yang meliputi religius, kejujuran, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, rasa aman, komunikasi, pemahaman hak dan tanggung jawab, kasih sayang, serta pendidikan. Instrumen disusun menggunakan skala Likert 1–4 dengan kategori tidak pernah, jarang, sering, dan sangat sering dilakukan. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa seminar pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua dalam kehidupan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan seminar Sinergi PAI dan PIAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Berbasis Keluarga Sakinah dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, pemahaman peserta, serta efektivitas metode dan materi yang disampaikan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan beberapa teknik, yaitu pengisian kuesioner, observasi terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, serta pengumpulan umpan balik secara langsung.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan terkait pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah. Rata-rata peserta menyatakan bahwa praktik pola asuh dan pembiasaan perilaku positif dalam keluarga sering dilakukan dengan persentase sebesar 75%, sementara kategori sangat sering dilakukan mencapai 80%. Secara akumulatif, indeks keberhasilan praktik pengasuhan dari 12 indikator yang diuji mencapai 73,02%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Karyalaksana telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Tabel 1.
Rekapitulasi Persentase Capaian Karakter
Berbasis Keluarga Sakinah

No	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Hak & Tanggung Jawab	75,8%	Baik
2	Pendidikan	75,8%	Baik
3	Tanggung Jawab	75,0%	Baik
4	Jujur	74,1%	Baik
5	Sopan Santun	74,1%	Baik
6	Religius	73,3%	Baik
7	Mandiri	73,3%	Baik
8	Komunikasi	72,5%	Baik
9	Keimanan	71,6%	Baik
10	Kasih Sayang	71,6%	Baik
11	Disiplin	70,8%	Baik
12	Peduli	68,3%	Baik
-	Rata-rata Keseluruhan	73,02%	BAIK

(Sumber: Data Primer Terolah, 2026)

1. Pola Asuh Anak dalam Perspektif Islam

Pola asuh anak dalam perspektif Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis untuk membentuk anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Sari (2026) mengungkapkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam memelihara dan membimbing fitrah anak melalui pola pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, keteladanan, serta tanggung jawab moral. Nilai-nilai utama dalam pengasuhan Islami meliputi kasih sayang (rahmah), keteladanan (uswah), keadilan ('adl), serta kebijaksanaan dalam menetapkan aturan dan batasan bagi anak (Siregar,2026). Anak dipandang sebagai amanah Allah Swt. sehingga orang tua berkewajiban memberikan pengasuhan yang menyeluruh, mencakup aspek fisik, spiritual, moral, emosional, dan sosial. Pola asuh Islami menekankan keteladanan orang tua, pembiasaan nilai-nilai kebaikan secara bertahap dan penuh kasih sayang, serta penerapan konsep keluarga sakinah sebagai lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Melalui pengasuhan yang terintegrasi ini, diharapkan terbentuk generasi yang cerdas, berkarakter kuat, dan berkepribadian Islami.

2. Pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah

Dalam ajaran Islam, pengasuhan anak didasarkan pada prinsip kasih sayang (*rahmah*) sebagai fondasi utama dalam relasi keluarga. *Rahmah* dimaknai sebagai bentuk cinta yang disertai kepedulian, empati, serta tanggung jawab moral terhadap tumbuh kembang anak sebagaimana dijelaskan oleh Ainiyah (2025) bahwa ketenangan jiwa (*sakinah*) bersumber dari nilai-nilai agama. Pembentukan karakter anak merupakan proses pendidikan berkelanjutan untuk menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual sejak usia dini agar tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keluarga berperan sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter melalui pola asuh, komunikasi, dan keteladanan orang tua. Dalam perspektif Islam, konsep keluarga sakinah menciptakan suasana kondusif bagi internalisasi nilai keimanan, akhlak, dan perilaku sosial. Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini memperkuat proses pembentukan karakter sehingga terbentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, seimbang secara emosional, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Ole (2025) Pendidikan karakter anak dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat dan motivasi, penerapan aturan, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Ainiyah (2025) mengungkapkan bahwa pembentukan pendidikan karakter dalam keluarga melibatkan dua pihak utama, yaitu keluarga inti yang terdiri atas orang tua dan saudara kandung. Pembentukan karakter Islami merupakan tujuan fundamental yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama diutusnya adalah untuk menyempurnakan akhlak, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Dinata, 2025). Dalam konteks pembentukan karakter anak, nilai-nilai akhlak tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami berperan penting dalam membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.

Hal ini selaras dengan peningkatan pemahaman peserta terutama terlihat pada aspek konsep keluarga sakinah, peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, serta urgensi pembiasaan nilai-nilai karakter religius baik di lingkungan keluarga maupun

satuan pendidikan. Berdasarkan data hasil kuesioner, indikator Hak & Tanggung Jawab serta Pendidikan menempati posisi tertinggi dengan persentase sebesar 75,8%. Capaian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Karyalaksana sudah sangat sadar akan pentingnya mendukung aturan sekolah serta menghargai hak-hak dasar anak dalam pengasuhan sehari-hari.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa seminar yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter anak. Sejalan dengan Handayani (2026) yang mengungkapkan bahwa karakter tidak dipahami sebagai sifat bawaan yang statis, melainkan sebagai hasil proses tarbiyah yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sejak usia dini. Dalam Islam, anak dipandang lahir dalam keadaan fitrah yang memiliki potensi kebaikan, namun potensi tersebut memerlukan bimbingan pendidikan dan lingkungan yang konsisten agar dapat berkembang secara optimal. Namun demikian, aspek "Peduli" tercatat sebagai indikator dengan nilai terendah sebesar 68,3%. Temuan ini menandakan diperlukannya penguatan berkelanjutan bagi orang tua, khususnya dalam hal pemberian apresiasi dan pujian terhadap perilaku positif anak agar aspek kepedulian emosional ini dapat meningkat lebih baik.

Edukasi yang diberikan membantu orang tua dalam menentukan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai religius, kejujuran, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, rasa aman, komunikasi, pemahaman hak dan tanggung jawab, kasih sayang, serta pendidikan. Dengan demikian, seminar pembentukan karakter anak berbasis keluarga sakinah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua dengan indeks keberhasilan rata-rata sebesar 73,02%.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Seminar Sakinah di Desa Karyalaksana dilaksanakan sebagai bentuk komitmen STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dalam mendukung program pemerintah desa dan kebijakan nasional terkait pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Seminar ini mengangkat dua materi utama, yaitu Keluarga Sakinah dan Pembentukan Karakter Anak, yang disusun secara terpadu dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil kegiatan menegaskan bahwa keluarga sakinah merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat. Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap 30 responden, program ini secara kuantitatif menunjukkan efektivitas yang baik dengan indeks keberhasilan rata-rata sebesar 73,02%. Temuan lapangan menunjukkan bahwa orang tua telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter sakinah dengan sangat baik, terutama pada aspek pemenuhan hak anak dan dukungan terhadap pendidikan yang mencapai angka 75,8%. Peran orang tua melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai agama, serta komunikasi yang penuh kasih menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak sejak usia dini. Sinergi antara konsep keluarga sakinah dan pendidikan karakter anak diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, seminar ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua di Desa Karyalaksana, sekaligus memperkuat peran STIT At-Taqwa Ciparay Bandung sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam pengembangan sumber daya manusia yang religius dan berkarakter.

REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan berkelanjutan bagi orang tua dan pendidik, penguatan peran keluarga dan kader masyarakat, serta sinergi yang lebih intensif antara keluarga, lembaga PAUD/PIAUD, dan pemerintah desa agar nilai-nilai karakter sakinah dapat terinternalisasi secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIT At-Taqwa Ciparay Bandung atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karyalaksana, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini memberikan

manfaat dan kontribusi positif bagi penguatan pembentukan karakter anak berbasis keluarga Sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Qomaria, E. N. (2025). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 3(3), 782-797.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep kurikulum cinta sebagai landasan pembentukan karakter Islami anak usia dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13-18.
- Masganti, M., Ritonga, A. N., Dermawan, A. S., & Siregar, R. A. (2026). Cara Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Islam Dalam Keluarga. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-8.
- Mustika, N. A., Putri, N. D. R., Hapsari, D. D., & Wihita, A. R. (2025). LITERATURE REVIEW: PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal EMPATI*, 13(5), 466-474.
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 3803-3818.
- Nst, D. A. P. S., Siregar, N., Simbolon, N., & Sit, M. (2026). Mengasuh Anak dengan Cinta dan Kasih Sayang dalam Perspektif Psikologi Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 3(1), 177-187.
- Ole, A. A. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4570-4574.
- Redjeki, S., Sayekti, S., Ahdiansyah, M. H., & Rimayati, E. (2025). Parenting dengan layanan konseling keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis dan ramah anak. *Manggali*, 5(1), 78-83.
- Suwanto, E. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan Hadist. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 405-425.